

NASDEM-PKS BERTEMU

Surya Paloh: Baru Saling Lihat dan Menjajaki

JAKARTA (KR) - Ketua Umum Partai NasDem Surya Paloh bertemu Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Ahmad Syaikh untuk membahas persiapan koalisi. Dengan adanya kesamaan pandangan dan pemikiran, amat sangat dimungkinkan untuk dikolaborasikan bersama.

"Belum koalisi, baru saling melihat, menjajaki, mencari kesamaan," kata Surya Paloh di Kantor DPP Partai NasDem Jakarta, Rabu (22/6). Sementara itu Presiden PKS Ahmad Syaikh mengatakan banyak hal yang menjadi pembahasan dalam diskusi bersama jajaran Partai NasDem. "Untuk persamaan yang semakin banyak, Insya Allah menjadikan kami di PKS dan NasDem, akan banyak titik temu menuju agenda-agenda besar yang tentu perlu dipersiapkan," jelas Syaikh.

Dalam pertemuan dua parpol itu, telah disepakati tiga poin penting yakni membangun kesadaran masyarakat untuk tetap mengungkapkan harkat martabat dirinya sebagai warganegara dalam nilai-nilai Pancasila di atas kepentingan kelompok dan golongan.

Kemudian, menjadikan Pemilu 2024 sebagai instrumen demokrasi yang penuh semangat toleransi dan persatuan bangsa. Menyepakati persiapan kerja sama Pemilihan Presiden (Pilpres) tahun 2024 dalam wak-

tu yang ditentukan bersama.

Pada bagian lain Surya Paloh menjelaskan sejumlah kesamaan partainya dengan PKS dan saat ini sudah disepakati tiga poin penting. Di hadapan Presiden PKS Ahmad Syaikh, Surya mengatakan, kesamaan itu yakni menghargai arti keberadaan institusi politik yang merupakan posisi yang super-strategis dalam melanjutkan pembangunan bangsa Indonesia.

Kemudian, NasDem dan PKS sama-sama menyadari jika pergumulan seluruh permasalahan bangsa yang begitu kompleks, tidak bisa diselesaikan hanya satu institusi partai politik atau satu kelompok saja. "Harus diwujudkan dengan merajut kerja sama dengan para pihak," ujar Paloh. (Ant)-f



KRUMPYUNG DI ACEH: Pengunjung memainkan alat musik tradisional krumpyung dari Kabupaten Kulonprogo saat pembukaan Pameran ke-13 Alat Musik Tradisional Nusantara di Museum Aceh, Banda Aceh, Rabu (22/6). Pameran yang digelar 22-25 Juni 2022 itu menampilkan 200 jenis alat musik dari 31 provinsi di Indonesia yang bertujuan untuk melestarikan nilai budaya bangsa, memberikan edukasi kepada masyarakat dan diharapkan dapat berkolaborasi dengan alat musik kontemporer.

DAYA TAMPUNG SMA/SMK NEGERI TERBATAS

Tak Semua Lulusan SMP Bisa Diterima

YOGYA (KR) - Keberhasilan siswa dalam seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMA/SMK tidak hanya ditentukan tinggi-rendahnya nilai, namun juga kecermatan dalam memilih sekolah.

Bahkan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora DIY) menegaskan, tidak semua lulusan SMP dan sederajat di DIY bisa tertampung di SMA/SMK Negeri yang ada di DIY. Kondisi tersebut harus benar-benar diperhatikan dan dicermati oleh siswa dan orang tua siswa agar tidak salah dalam menentukan pilihan sekolah.

"Apabila dilihat dari data yang ada, tidak semua lulusan SMP/ sederajat di DIY bisa tertampung di sekolah negeri. Mengingat kuota SMA dan SMK Negeri di DIY hanya sekitar 30.000 kursi, sedangkan lulusan SMP/ sederajat mencapai 53.000 siswa," ujar Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Disdikpora DIY Suci Rohmadi di Kantor

Disdikpora DIY, Rabu (22/6).

Dengan demikian, lanjut Suci Rohmadi, ada sekitar 20.000 lebih siswa yang mau tidak mau harus tergeser. Belum lagi lulusan dari luar DIY yang ingin mendaftar di DIY jumlahnya sekitar 1.200 siswa. Kondisi itu menjadikan persaingan dalam PPDB semakin ketat karena kuota di sekolah negeri terbatas.

Suci mengatakan, menyikapi ketatnya persaingan seleksi PPDB SMA/SMK, siswa dan orang tuanya perlu mempersiapkan diri dengan baik. Salah satunya dengan mencermati nilai gabungan dan dipastikan aman sebelum menentukan pilihan sekolah. Apabila nilainya tidak mencukupi untuk bersaing pada sekolah yang diinginkan, jangan memaksakan diri. Bisa mencari alternatif di sekolah lain.

Jika nilainya mengkhawatirkan untuk masuk di SMA, bisa memilih SMK karena mungkin peluangnya lebih besar. Mengingat SMK Negeri

zonasinya seluruh DIY dan luar DIY.

"Seandainya siswa tidak bisa masuk di SMA/SMK Negeri di DIY juga tidak perlu berkecil hati. Karena banyak sekolah swasta di DIY yang memiliki kualitas bagus dan tidak kalah dengan sekolah negeri," katanya.

Kepala Disdikpora DIY Didik Wardaya mengakui, ketatnya persaingan PPDB perlu menjadi perhatian orangtua dan calon siswa baru. Pasalnya jika dilihat dari data yang ada, semua lulusan SMP/ sederajat di DIY tidak sepenuhnya bisa diterima di SMA/SMK Negeri, karena keterbatasan daya tampung. Jadi kalau pendaftar jalur zonasi melebihi daya tampung secara otomatis tidak diterima semua, sehingga tetap dilakukan seleksi menggunakan nilai gabung, rapor lima semester, nilai ASPD dan akreditasi sekolah. Di sini kecermatan orangtua dalam penentuan pilihan sekolah menjadi penting. (Ria)-f

PIALA PRESIDEN 2022

Borneo FC Gagal Menang Lagi

SAMARINDA (KR) - Borneo FC kembali gagal meraih kemenangan dalam laga penyisihan Grup B Piala Presiden 2022. Menghadapi Barito Putera di Stadion Segiri, Samarinda, Kalimantan Timur, Borneo FC hanya mampu meraih hasil imbang tanpa gol, Rabu (22/6).

Duel yang disebut Derby Papadaan tersebut berlangsung menarik. Barito Putera tampil impresif dan hampir unggul di awal babak pertama. Sayangnya, tendangan bebas bek asal Brasil, Renan Alves membentur tiang gawang Borneo FC.

Borneo FC mencoba merespons melalui tendangan bebas Stefano Lilipaly, namun masih meles. Begitu juga dengan tendangan spekulasi Matheus Pato dari jarak jauh yang belum terarah.

Usai *water cooling break*, Borneo FC menggempur pertahanan Barito Putera. Hanya saja, tuan rumah tak juga mampu memecah kebuntuan. Pertahanan Barito Putera sulit ditembus seiring permainan rapi dan disiplin yang mereka tunjukkan.

Babak kedua, Borneo FC mengintensifkan serangan. Peluang emas didapat Stefano Lilipaly saat mencoba menerus-

kan umpan Pato. Tapi, bola tak sempurna dikonversi Stefano Lilipaly sehingga bola terpelantak ke atas gawang Barito Putera.

Saat berusaha untuk memperbaiki permainan, Barito Putera harus bermain dengan 10 pemain sejak menit 57. Saat intensif menyerang, Frank Rikhart Sokoy diganjar kartu merah setelah menerima kartu kuning kedua usai melakukan tekel keras pada Pato.

Sayang, unggul jumlah pemain gagal dimanfaatkan oleh Borneo FC. Justru, Pato Etam hampir kebobolan oleh tendangan Rafael Silva dari luar kotak penalti. Beruntung bagi Borneo FC, Angga Saputro tampil sigap menjaga gawang dari kebobolan.

Borneo FC pun tak sanggup untuk mencetak gol hingga akhir pertandingan. Dengan hasil ini, peta persaingan di Grup B makin memanas. Barito Putera mengoleksi lima poin hasil sekali menang dan dua kali imbang. Sedangkan Borneo FC mengoleksi dua poin hasil dua kali imbang. Lima tim di Grup B masih memiliki peluang untuk mendapatkan tiket babak delapan besar. (Yud)-f

Yogyakarta Menuju Warisan Budaya Dunia

BERDASAR segala persiapan yang sudah dilakukan, Yogyakarta siap menuju Warisan Budaya Dunia. Terkait hal tersebut, area nominasi yang diusulkan sebagai warisan dunia meliputi dua wilayah administrasi Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

"Kawasan nominasi Sumbu Filosofi berada di Kawasan Cagar Budaya Kraton yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya peringkat Nasional dan KCB Imogiri sebagai peringkat provinsi dan dalam proses untuk peringkat nasional, melingkupi wilayah Kota Yogyakarta di tujuh kecamatan, yakni Kemantren Gedong Tengen, Ngampilan, Danurejan, Jetis, Kraton, Gondomanan, Mantrijeron dan Bantul di dua kapanewon, Sewon dan Imogiri," jelas Tim Penyiap Yogyakarta Warisan Dunia, Suyata di sela Sarasehan di Kapanewon Imogiri, Senin (21/6).

Ditambahkan Suyata, konsepsi Sumbu Filosofi erat kaitannya pula dengan tata ruang Kraton Yogyakarta. Ditandai dengan Kraton Yogyakarta yang terletak di tanah datar, diapit enam sungai yang simetris dan sebelah utara terletak Gunung Merapi dan Samudra Hindia di sebelah selatan. Posisi dan kedudukan yang demikian menunjukkan Kraton Yogyakarta berada pada sanctuary area (daerah yang disucikan).

"Hubungan Gunung Merapi-Kraton-Laut Selatan (konsepsi Tri Hitta Karana) sebagai Sumbu Imajiner dan hubungan Tugu-Kraton-Panggung Krapyak (konsepsi Lingga-Yoni) sebagai Sumbu Filosofi. Oleh Pangeran Mangkubumi (Sri Sultan HB I) sebagai arsitek tata ruang Kraton Yogyakarta, konsepsi yang Hinduistis tersebut diubah menjadi filosofi Islam-Jawa. Sumbu Imajiner diubah menjadi konsep filosofi Hamemayu Hayuning Bawana dan Manunggaling Kawula Gusti. Sedang Sumbu Filosofi diubah menjadi konsep filosofi Sangkan Paraning Dumadi, dengan Kedhaton sebagai titik pusat (centrum) filosofi (divisualisasikan dengan lampu Kyai Wiji yang tidak pernah padam sejak Sri Sultan HB I bertahta)," urai Suyata.

Secara harfiah, Sumbu Filosofi merupakan Warisan Budaya saujana berbentuk bentang garis lurus antara Tugu Pal Putih, Kraton Yogyakarta dan Panggung Krapyak. Konsep Tata Ruang Kota Yogyakarta ditata berdasarkan filosofi yang begitu mendalam tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan Alam. Serta cerminan perjalanan hidup manusia sejak lahir hingga menghadap Sang



Suasana sarasehan warisan budaya dunia di Imogiri

Khalik. Konsep tersebut tertuang dalam Sumbu Filosofi yang menghubungkan Panggung Krapyak-Kraton-Tugu Pal Putih. Merupakan paduan antara unsur budaya bendawi (tangible) dan tak-bendawi (intangible) yang melambangkan nilai budaya Jawa Sangkan Paraning Dumadi (hakekat kehidupan manusia).

Sumbu Kosmologis Bagian Utara membentang dari Kraton Yogyakarta hingga Tugu di utara. Sumbu ini merupakan bagian penting dari properti, seperti terlihat pada upacara Sultan yang bermeditasi di sepanjang sumbu ini dalam upacara tahunan Gerebeg.

Sumbu Kosmologis merupakan poros yang difungsikan sebagai margaraja atau jalan kerajaan. Margaraja digunakan untuk acara seremonial, termasuk penerimaan tamu yang biasanya datang dari utara. Karena jalan utama menuju kota-kota lain berada di sebelah utara Kraton. Ada empat bagian poros jalan yang berbeda, masing-masing menandakan tahap yang berbeda dalam siklus kehidupan, yakni Pangurakan, Margamulya, Malioboro, dan Margautama.

"Lantas apa urgensinya Yogyakarta layak diusulkan menjadi warisan dunia? Ada beberapa hal, yakni memiliki visi ke depan dengan mengisik keistimewaan DIY melalui cara melestarikan adat dan mensejahterakan manusia. Memiliki

nilai penting sangat luar biasa dan memenuhi syarat yang ditetapkan UNESCO. Memiliki keuntungan menjadi warisan dunia bagi masyarakat Yogyakarta," sebut Suyata.

Selain itu, Kota Yogyakarta memenuhi empat butir dari sepuluh butir Outstanding Universal Value yang telah ditentukan UNESCO, yaitu mewakili hasil kreativitas manusia yang genius, menunjukkan pentingnya pertukaran nilai-nilai kemanusiaan, dalam suatu rentang waktu atau dalam suatu kawasan budaya di dunia, dalam pengembangan arsitektur atau teknologi, karya monumental, tata kota atau desain lansekap, untuk memberikan kesaksian yang unik atau luar biasa mengenai tradisi budaya atau peradaban yang masih bertahan maupun yang sudah hilang dan secara langsung atau nyata dikaitkan dengan peristiwa atau tradisi yang berlaku, dengan gagasan, atau dengan keyakinan, dengan karya seni dan sastra yang memiliki nilai universal tinggi.

Lanskap Kota Yogyakarta merupakan manifestasi dari cara pandang orang Jawa dalam melihat dunianya (kosmologi Jawa) yang mewujudkan dalam bentuk tata kota, tata nilai dan tata pemerintahan oleh Kraton Yogyakarta dan juga masyarakat di sekitarnya. Kejeniusan Pangeran Mangkubumi (Sri Sultan Hamengku Buwono I) dalam

memdirikan Kraton Yogyakarta sebagai cikal bakal Kota Yogyakarta, merupakan warisan spiritual dan ilmu pengetahuan yang tak ternilai, bagi masyarakat penerusnya. Dalam kurun waktu 259 tahun, Kraton dan Kota Yogyakarta, tetap mempertahankan bentuk/manifestasi dari nilai filosofis yang merupakan inti dari Kosmologi Jawa. Nilai - Nilai filosofis itu, antara lain 'Sangkan Paraning Dumadi' (Asal Mula dan Tujuan dari Ada), 'Manunggaling Kawula lan Gusti' (Bersatunya hamba dan Tuhannya) dan 'Kiblat Papat Kalima Pancer' (Empat arah, dan yang kelima adalah pusat).

Yogyakarta dengan sumbu imajiner dan sumbu filosofinya merupakan hasil maha karya rancangan tata ruang kota abad ke-18 dengan nilai sangat luar biasa yang dirancang dengan konsep kosmologi dan konsep filosofi yang sangat adiluhung/tinggi seorang arsitek dan raja yang sangat jenius, yaitu Pangeran Mangkubumi (Sri Sultan Hamengku Buwono I). Memiliki tata rakit komponen sebuah kota yang lengkap (Kraton, Alun-alun, Masjid dan pasar) di samping sarana dan kelengkapan lain dalam sebuah tata pemerintahan tradisional yang lengkap.

Tata ruang Kota Yogyakarta menunjukkan pertukaran nilai kemanusiaan antara animisme, Hindu, Budha dan Sufi Islam, yang diwujudkan melalui perencanaan kota

yang unik dan landmark dengan penuh makna. Konsep kosmologi makrokosmos (alam semesta) dan mikrokosmos (kehidupan manusia) yang dilambangkan dengan Hamemayu Hayuning Bawana, Manunggaling Kawula lan Gusti serta Sangkan Paraning Dumadi yang disimbolkan dengan 11 atribut /bangunan.

"Perencanaan kota dengan tata letak Kraton yang memiliki poros/sumbu imajiner (Gunung Merapi-Kraton-Laut Selatan) dan sumbu filosofi (Tugu-Kraton-Panggung Krapyak) yang diapit dengan enam sungai, tiga di kiri (Progo, Bedok, Winanga) dan tiga di kanan (Opak, Gajah Wong, Code)," sambungnya.

Perencanaan sumbu filosofi dan tata letak bangunan yang melambangkan Sangkan Paraning Dumadi pada bangunan dari Tugu-Kraton-Panggung Krapyak maupun Makam Imogiri menunjukkan nilai-nilai tradisional dan sistem kepercayaan yang dibentuk selama berabad-abad Peradaban Jawa, Tata letak dan fungsi ruang fisik di istana kerajaan dan situs pemakaman diatur melalui sistem manajemen tradisional dan tradisi budaya yang dipraktikkan oleh Kraton mengikuti sosial hirarkis yang ketat dengan struktur dan kekuasaan. Ritual yang berkaitan dengan siklus kehidupan (kelahiran, pernikahan dan kematian) menghormati leluhur, penobatan dan acara kerajaan, hari-hari Islam dan lainnya.

Sementara Tim Ahli Cagar Budaya DIY sekaligus Konsultan Pelestari Cagar Budaya Jujun Kurniawan menegaskan bahwa Kawasan Cagar Budaya Imogiri juga menjadi bagian Atribut Warisan Budaya Dunia. Menurut Jujun sesuai UU No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya bahwa Cagar Budaya merupakan warisan budaya bersifat kebendaan yang memiliki nilai penting melalui proses penetapan. "Cagar budaya bisa dalam bentuk objek, seperti benda, bangunan dan struktur. Selain itu ada pula dalam bentuk ruang, yakni situs dan kawasan," kata Jujun.

Ia juga menjelaskan berdasar UU yang sama, Kawasan Cagar Budaya merupakan satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. "Berdasar SK Gubernur DIY No 186/KEP/2011 tentang Penetapan Kawasan Cagar Budaya, di DIY sudah ditetapkan sejumlah Kawasan Cagar Budaya (KCB), yakni Kraton, Pakualaman, Malioboro, Kotabaru, Kotagede dan Imogiri," lanjutnya. (Feb)-f